

## Edukasi Tentang Manfaat Dali Ni Horbo Dalam Penanggulangan Stunting

Vierito Irennius Girsang<sup>1</sup>, Elsarika Damanik<sup>2</sup>, Lindawati Farida Tampubolon<sup>3</sup>, Ester Saripati Harianja<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

<sup>4</sup>Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [viertogirsang@gmail.com](mailto:viertogirsang@gmail.com)

**Abstrak.** Anak mengalami kondisi gagal tumbuh pada usia ini diakibatkan kekurangan gizi kronis maka akan membuat anak mengalami stunting. Prevalensi stunting tahun 2021 sebesar 24,4% sedangkan pada tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 21,6%. Intervensi spesifik stunting yang dapat dilakukan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang kaya akan protein hewani. Sumber susu hewani salah satunya “dali ni horbo”. Dali ni horbo merupakan susu kerbau yang telah difermentasi dan merupakan makanan lokal. Permasalahan yang dipecahkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penanggulangan dan pencegahan stunting. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan secara personal dan kelompok. Materi disajikan dalam bentuk leaflet. Kegiatan dilakukan pada bulan November 2022 di Desa Percut Sei Tuan. Peserta kegiatan adalah ibu yang mempunyai balita ini sebanyak 37 orang. Kegiatan pemberian informasi dilakukan saat posyandu di meja penyuluhan. Ibu menyampaikan belum pernah mendapat informasi tentang pemanfaatan dali ni horbo sebagai makanan tambahan anak. Ibu menyampaikan menyampaikan sangat senang telah dapat mengikuti kegiatan ini.

**Abstract.** Children experiencing conditions of failure to thrive at this age due to chronic malnutrition will cause children to experience stunting. The prevalence of stunting in 2021 is 24.4% while in 2022 the prevalence of stunting is 21.6%. Stunting-specific interventions that can be carried out by providing complementary foods for breast milk that are rich in animal protein. Complementary foods for breast milk that are rich in animal protein One of the sources of animal milk is “dali ni horbo”. Dali ni horbo is fermented buffalo milk and is a local delicacy. The problem solved through this community service activity is increasing knowledge about stunting prevention and control. The method of implementing this activity is counseling personally and in groups. The material is presented in the form of leaflets. Activities carried out in November 2022 in Percut Sei Tuan Village. Participants in the activity were mothers who had toddlers as many as 37 people. The activity of providing information is carried out at the posyandu at the counseling table. The mother said that she had never received information about the use of dali ni horbo as additional food for children. Mother said that she was very happy to have been able to take part in this activity.

### Historis Artikel:

Diterima: 23 Januari 2023

Direvisi: 06 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

### Kata Kunci:

Stunting; dali ni horbo; manfaat

## PENDAHULUAN

Masa 1000 hari kehidupan pertama adalah masa kritis bagi perkembangan seorang anak. Kondisi stunted digambarkan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sehingga anak tersebut tidak dapat mencaai garis pertumbuhan normal. Permasalahan kegagalan pertumbuhan anak ini umumnya sudah terjadi sejak tahun pertama kehidupan. Apabila anak mengalami kondisi gagal tumbuh pada usia ini diakibatkan kekurangan gizi kronis maka akan membuat anak mengalami stunting (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan 2022; Kementerian PPN/ Bappenas 2018).

Prevalensi stunting nasional di Indonesia telah terjadi penurunan sejak tahun 2021 sampai 2022. Pada tahun 2021 prevalensi sebesar 24,4% sedangkan pada tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 21,6%. Namun prevalensi stunting di beberapa provinsi masih lebih tinggi dibandingkan angka nasional. Pada provinsi Sumatera Utara angka prevalensi stunting pada tahun 2022 mengalami penurunan 4,7% dimana pada tahun

2022 sebesar 21,1%. Walau ada selisih 3,3% dari angka stunting nasional tentunya masih diperlukan penanganan stunting yang serius di provinsi Sumatera Utara.

Pada tahap awal anak yang mengalami kekurangan gizi akan nampak kurus namun apabila hal ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau kronis maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang pendek dibanding anak seusia yang tidak mengalami kekurangan gizi kronis. Intervensi spesifik stunting yang dapat dilakukan pada anak usia 6-23 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang kaya akan protein hewani. Sehingga perlu dilakukan tata laksana gizi yang baik pada balita yang mengalami masalah gizi (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2018; BKKBN 2018).

Berdasarkan hasil penelitian intervensi di Puskesmas anak *weight faltering* yang diberikan makanan tambahan kaya protein hewani selama 14 hari akan mengalami kenaikan berat badan sesuai standar pada 55% balita. Anak yang mengalamai *underweight* dengan pemberian makanan tambahan kaya protein hewani selama 14 hari mengalami kenaikan status gizi 52,5%. Anak yang mengalami gizi kurang dengan pemberian makanan tambahan protein hewani selama 90 hari mengalami kenaikan status gizi pada 62,1%. Anak yang mengalami stunting dengan pemberian pangan keperluan medis khusus selama dua bulan mengalami kenaikan status gizi menjadi tidak stunting pada 21,7% balita (Kemenkes 2023).

Makanan yang mengandung kaya protein hewani dapat berupa daging hewan dan susu. Susu merupakan sumber protein hewani yang tinggi dan baik diberikan untuk memenuhi kebutuhan protein anak. Sumber susu hewani paling banyak ditemukan pada susu lembu namun ada sumber susu lain yang merupakan salah satu sumber makanan lokal yaitu "dali ni horbo". Kualitas dali ni horbo tidak berbeda jauh dengan susu lembu. Dali ni horbo merupakan susu kerbau yang telah dipermentasi dan bisa didapat di pasar tradisional (Diana et al. 2020).

Dali ni horbo mengandung mikroba pemecah protein yang menyebabkan berubahnya ikatan polipeptida protein menjadi asam amino yang dapat langsung diserap usus halus, sehingga susu ini baik dikonsumsi oleh orang yang tidak tahan terhadap laktosa. Dalam proses fermentasi adanya bakteri *lactobacillus* yang aktif dapat menghasilkan vitamin B12 dan terbentuknya asam laktat yang menyebabkan mikroba patogen mati. Ini merupakan keunggulan dali ni horbo sehingga menjadi pertimbangan untuk diberikan pada anak stunting (Arasj 2015).

Permasalahan yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penanggulangan dan pencegahan stunting. Memperkenalkan solusi penanggulangan dan pencegahan stunting menggunakan makanan lokal yaitu dali ni horbo. Memberikan penyuluhan tentang pengolahan dali ni horbo sebagai makanan tambahan pada anak. Diharapkan adanya perubahan pola pikir dan budaya dalam hal mengkonsumsi dali ni horbo.

Adapun hal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kandungan gizi dali ni horbo, manfaat dali ni horbo untuk peningkatan gizi anak dan cara pemberian dali ni horbo sebagai makanan tambahan pada anak untuk menanggulangi dan pencegahan stunting. Pemberian dali ni horbo pada anak dapat dilakukan dengan pencampuran dali ni horbo yang difermentasi pada makanan anak. Pemberian dali ni horbo dapat dilakukan tiga kali sehari atau sesuai dengan jam makan anak. Dalam pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disampaikan takaran dali ni horbo yang dapat dicampurkan makanan pokok anak baik berupa bubur atau pun nasi lunak.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Stunting merupakan program prioritas BKKBN terutama Sumatera Utara dan peran kerjasama dengan USM Indonesia akan membantu pencapaian target penanganan anemia ibu hamil dan stunting. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mitra. Pemilihan menu berbahan pangan lokal balita, adalah satu dari sembilan intervensi pemerintah untuk menekan angka stunting. Pemberian Makanan tambahan yang diberikan tidak jarang menggunakan fortifikasi untuk menambah zat gizi. Belum lagi dengan bahan baku yang masih diimpor sehingga menimbulkan persoalan biaya.

Intervensi spesifik stunting yang dapat dilakukan pada anak usia 6-23 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang kaya akan protein hewani. Makanan yang mengandung kaya protein hewani dapat berupa daging hewan dan susu. Susu merupakan sumber protein hewani yang tinggi dan baik diberikan untuk memenuhi kebutuhan protein anak. Sumber susu hewani paling banyak ditemukan pada susu lembu namun ada sumber susu lain yang merupakan salah satu sumber makanan lokal yaitu “dali ni horbo”. Kualitas dali ni horbo tidak berbeda jauh dengan susu lembu. Dali ni horbo merupakan susu kerbau yang telah dipermentasi dan bisa didapat di pasar tradisional (Diana et al. 2020).

Permasalahan yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penanggulangan dan pencegahan stunting. Memperkenalkan solusi penanggulangan dan pencegahan stunting menggunakan makanan lokal yaitu dali ni horbo. Memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan dali ni horbo sebagai makanan tambahan pada anak. Diharapkan adanya perubahan pola pikir dan budaya dalam hal mengkonsumsi dali ni horbo.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini metode pelaksanaannya yaitu penyuluhan secara personal dan kelompok. Materi akan disajikan dalam bentuk leaflet. Materi disampaikan sambil berdiskusi agar pengetahuan mereka tentang manfaat dali ni horbo lebih baik lagi. Dengan adanya diskusi tim pelaksana pengabdian juga dapat mengetahui apakah ibu berespon positif atau negative terkait informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun yang menjadi sasaran dan tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan November 2022 di Desa Percut Sei Tuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan ibu-ibu. Sebagian besar ibu rumah tangga di daerah ini bekerja ke lading membantu suami. Sehingga penyampaian informasi dilakukan tidak secara serentak pada peserta yang hadir. Ibu yang hadir tetap akan melakukan kegiatan rutin posyandu yaitu penimbangan anak, pengukuran tinggi badan anak dan pemberian vaksin. Kegiatan penyuluhan secara personal maupun kelompok dilakukan setelah ibu-ibu pengunjung posyandu telah berada di meja lima.



**Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan tentang manfaat Dali ni Horbo (Dokumentasi Tim Pengmas 2022)**



**Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan tentang manfaat Dali ni Horbo (Dokumentasi Tim Pengmas 2022)**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pelaksanaannya terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala desa, Puskesmas dan kader Posyandu. Ibu yang ke posyandu melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Selanjutnya ibu yang datang akan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Setelah Ibu melakukan penimbangan dan pengukuran selanjutnya dilakukan pengisian KMS/pengisian balok SKDN oleh kader posyandu. Tahap akhir Ibu akan masuk di meja penyuluhan.

Adapun bahan penyuluhan yang disampaikan kepada ibu-ibu adalah manfaat dali ni horbo sebagai makanan tambahan pada anak untuk mencegah terjadinya stunting dan untuk penanggulangan stunting. Tim pelaksana pengabdian juga menyampaikan bahwa dali ni horbo mengandung kaya protein hewani hewani yang tinggi dan baik diberikan untuk memenuhi kebutuhan protein anak. Dali ni horbo merupakan susu kerbau yang telah dipermentasi dan bisa didapat di pasar tradisional.

Informasi lain yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat adalah dali ni horbo mengandung mikroba pemecah protein yang menyebabkan berubahnya ikatan polipeptida protein menjadi asam amino yang dapat langsung diserap usus halus, sehingga susu ini baik dikonsumsi oleh orang yang tidak tahan terhadap laktosa. Dalam proses fermentasi adanya bakteri *Lactobacillus* yang aktif dapat menghasilkan vitamin B12 dan terbentuknya asam laktat yang menyebabkan mikroba patogen mati. Ini merupakan keunggulan dali ni horbo sehingga menjadi pertimbangan untuk diberikan pada anak stunting.



**Gambar 3. Contoh Dali Ni Horbo Biasa Dijual Di Pasar Tradisional Dan Online (Dokumentasi Tim Pengmas 2022)**



**Gambar 4. Peragaan pengolahan Dali ni Horbo untuk makanan tambahan anak. (Dokumentasi Tim Pengmas 2021)**

Tim pengabdian masyarakat untuk menyampaikan cara menambahkan dali ni horbo pada makanan anak. Dali ni horbo yang dibeli baik di pasar tradisional maupun online dapat dicampurkan pada makanan anak. Pencampuran pada bubur atau nasi lunak dapat dilakukan saat memasak lalu menambahkan bahan makanan lainnya. Sebaiknya makanan yang sudah dicampur diberikan langsung pada anak artinya tidak disarankan untuk dipanaskan kembali. Pemanasan berulang tidak disarankan karena dapat merusak kandungan protein dalam makanan.

Berdasarkan hasil diskusi peserta sangat antusias untuk mendapatkan informasi yang benar dan mudah mereka pahami tentang pemanfaatan dali ni horbo sebagai makanan tambahan untuk penanggulangan dan pencegahan dali ni horbo. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sangat senang atas informasi yang mereka dapat. Sebagian besar ibu yang mendapat penyuluhan menyampaikan akan mencoba memberikan anaknya makanan tambahan dali ni horbo. Peserta yang hadir juga menyampaikan sangat bermanfaat saat mengikuti pengabdian masyarakat ini.

### **Pembahasan Dan Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pemanfaatan dali ni horbo dalam penanggulangan stunting berdampak positif dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara pemanfaatan dali ni horbo yang merupakan makanan lokal dalam peningkatan gizi anak. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan

ini tiga puluh tujuh orang. Semua ibu yang ikut kegiatan ini mempunyai anak balita. Balita yang dibawa ibunya dalam kegiatan ini sebagian ada yang mengalami stunting dan ada juga yang tidak mengalami stunting.

Dalam kegiatan ini ibu-ibu dapat menyampaikan pendapat dan bertukar informasi tentang manfaat dan cara pengolahan dali ni horbo sebagai makanan tambahan pada anak yang selama ini belum mereka terima. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mengkonfirmasi beberapa informasi yang mereka ragukan tentang manfaat dali ni horbo. Secara umum peserta kegiatan menyampaikan merasa sangat senang telah dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan sejenis ini sebaiknya dilakukan secara rutin di masyarakat. Pendampingan masyarakat dalam kegiatan sejenis ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap suatu issue kesehatan yang ada di masyarakat. Kegiatan sejenis ini juga sebaiknya dilakukan lebih terencana dan rutin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pemanfaatan dali ni horbo dalam penanggulangan stunting dilaksanakan saat posyandu berlangsung. Peserta mendapatkan informasi tentang manfaat dan pengolahan dali ni horbo sebagai makanan tambahan pada anak untuk penanggulangan stunting. Ibu yang ikut kegiatan ini sebanyak 37 orang yang memiliki balita. Kegiatan pemberian informasi dilakukan pada meja lima atau meja penyuluhan. Para ibu menyampaikan sebelumnya tidak pernah mendapat informasi tentang pemanfaatan dali ni horbo sebagai makanan tambahan anak. Ibu menyampaikan menyampaikan sangat senang telah dapat mengikuti kegiatan ini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mutiara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampai kepada kepala Puskesmas Ronggur Nihuta, kader dan petugas kesehatan posyandu tempat pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arasj, Fauzi. 2015. "Pengaruh Pemberian Dadih (Susu Kerbau Terfermentasi) melalui Makanan Tambahan terhadap Status Gizi, Kejadian Diare dan ISPA Anak Pendek (Stunted) Usia 1-4." *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah* 1(1):1-8.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. 2022. "Status Gizi SSGI 2022." 1-156.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Rencana Aksi Pangan & Gizi*.
- BKKBN. 2018. *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-EMAS)*. Jakarta.
- Diana, Evawani Y. Aritonang, Amir Purba, dan Rahayu Lubis. 2020. "Utilization of Local Food to Overcome Nutritional Problems Among Toddlers in Medan Tuntungan." 24(*Uphec* 2019):95-98.
- Girsang, V. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 70-77.
- Kemendes. 2023. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." 1-7.
- Kementerian PPN/ Bappenas. 2018. "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota." *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rombak Stunting* (November):1-51.